

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan memegang peranan penting dalam dunia usaha karena berfungsi sebagai sumber utama yang menjamin keberlangsungan operasional bisnis. Melalui akses pembiayaan, kendala keterbatasan modal yang sering dihadapi oleh pelaku usaha dapat teratasi, sehingga kegiatan usaha tetap berjalan dan mampu berkembang (Khairan & Asngari, 2025).

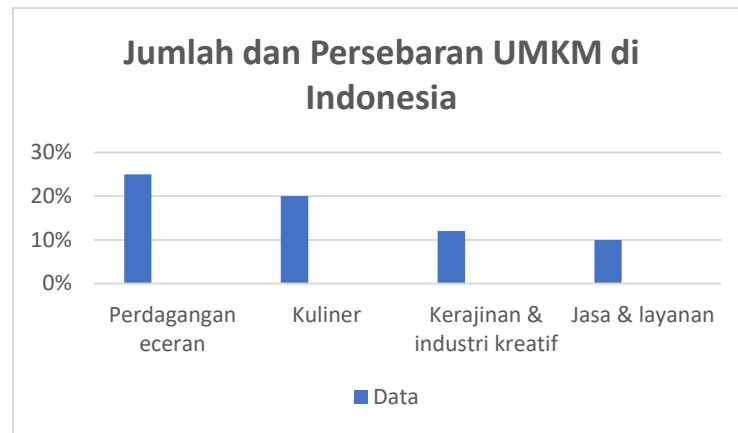
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Pentingnya pengembangan UMKM terletak pada potensinya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat serta menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan, tidak hanya melalui penciptaan lapangan kerja, tetapi juga melalui kontribusi terhadap kemakmuran secara keseluruhan (Hanasi et al., 2023).

Kesadaran akan peran strategis UMKM mendorong perlunya upaya pemberdayaan, baik dalam konteks percepatan pembangunan ekonomi daerah maupun pusat, maupun dalam meningkatkan daya saing produk. Pengembangan UMKM dianggap sebagai kunci utama dalam menggerakkan perekonomian nasional karena melibatkan berbagai sektor usaha, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat rendah (Hanasi et al., 2023).

Berikut adalah data jumlah persebaran UMKM di Indonesia:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Gambar 1. 1 Data UMKM Indonesia 2025



Sumber: *majoo.id*, 2025

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Hingga 2025, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap jutaan tenaga kerja. Data terbaru menunjukkan perkembangan pesat dari sisi jumlah pelaku, sektor usaha, hingga inovasi digital. Berdasarkan data terbaru, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit. Persebarannya mencakup berbagai sektor, dengan dominasi pada Perdagangan eceran (20–25%), Kuliner (15–20%), Kerajinan & industri kreatif (10–12%), Jasa & layanan (8–10%). Diagram diatas menunjukkan bahwa sektor perdagangan eceran mendominasi persebaran UMKM di Indonesia, diikuti sektor kuliner, kerajinan dan industri kreatif, serta jasa dan layanan. Meski pesat, UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan salah satunya modal & akses pembiayaan, banyak UMKM kesulitan memperoleh kredit lunak (Nur Indriyanti, 2025).

Pemerintah merancang berbagai strategi untuk membantu usaha mikro agar dapat bertahan dan mempertahankan operasi mereka. Salah satu strategi tersebut adalah pembiayaan rakyat kredit komersial, yang didistribusikan melalui lembaga keuangan model penjaminan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Tujuan pembiayaan rakyat kredit

komersial adalah untuk meningkatkan ketersediaan pembiayaan (Hanipah, 2024).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berperan sebagai lembaga pendukung UMKM yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam. BMT menghimpun dan menyalurkan dana untuk membantu masyarakat mengurangi faktor penyebab kemiskinan serta bangkit dari keterpurukan ekonomi. Salah satu hambatan utama UMKM dalam meningkatkan produktivitas adalah keterbatasan modal, di mana pelaku usaha mikro sering kali kesulitan mengakses permodalan perbankan. Dengan adanya pembiayaan dari BMT, pengusaha mikro memiliki alternatif untuk mendapatkan modal guna meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan tanpa persyaratan yang rumit (Probowati et al., 2023).

Dalam upaya pengembangan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami beberapa kendala sering ditemui, yakni kelemahan sektor permodalan dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber permodalan dan keterbatasan jaringan usaha maupun kerjasama usaha baik antara sesama pengusaha kecil maupun pelaku usaha ekonomi lainnya yang lebih maju. Dengan demikian, maka banyak anggota yang meminjam untuk kebutuhan usahanya agar mendapatkan modal usaha (Oktiawati, 2024).

KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Arjawinangun merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan layanan berbasis prinsip syariah bagi masyarakat. Lokasi yang strategis memudahkan akses masyarakat sekitar terhadap layanan pembiayaan untuk mendukung kegiatan usaha produktif serta memenuhi kebutuhan finansial anggota demi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Salah satu produk yang ditawarkan adalah pembiayaan UMKM dengan menggunakan akad murabahah. Kehadiran BMT diharapkan menjadi solusi dan alternatif bagi UMKM dalam mengembangkan usaha. Namun meskipun memiliki potensi besar,

terdapat berbagai masalah dan tantangan yang perlu dikaji lebih mendalam (Pratama, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi yang dilakukan dengan Bapak Amir selaku *Branch Manager (BM)* BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembiayaan. Masalah utama yang teridentifikasi adalah adanya keterlambatan pembayaran kewajiban oleh anggota. Kondisi ini dipicu oleh ketidakstabilan perekonomian dan menurunnya kinerja usaha, di mana persaingan yang ketat berdampak pada menurunnya pendapatan peserta. Selain itu, terdapat kesenjangan antara profil nasabah saat pengajuan dengan perilaku pembayaran setelah pencairan. Pada beberapa kasus, calon nasabah tampak memiliki karakter baik selama proses pengajuan dan pembayaran angsuran pertama berjalan lancar, namun terjadi perubahan perilaku pada angsuran-angsuran berikutnya.

Tabel 1. 1

***Data nasabah pembiayaan macet
di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun
Periode 2024-2025***

Tahun	Nasabah
2024	36
2025	50

Sumber: KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dalam dua tahun terakhir jumlah nasabah macet pembiayaan mengalami kenaikan 38,9%, di mana di antara nasabah tersebut terdapat sebagian yang mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajiban angsuran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah nasabah pembiayaan tidak selalu diikuti dengan kelancaran pembayaran, sehingga diperlukan pengelolaan pembiayaan yang lebih selektif dan pengawasan yang berkelanjutan.

Setiap pertimbangan pembiayaan harus didasarkan atas kepercayaan bahwa dana dapat dikembalikan sesuai waktu dan syarat yang disepakati, serta benar-benar dimanfaatkan oleh nasabah. Namun, terdapat risiko pembiayaan yang tidak dapat ditagih, yang mengakibatkan tunggakan atau status kurang lancar. Masalah ini dikenal sebagai masalah pembiayaan atau Non-Performing Financing (NPF) (Kisman, 2023).

Keberhasilan manajemen pembiayaan sangat bergantung pada efektivitas evaluasi kelayakan nasabah oleh bank syariah (Litasania & Reviandani, 2025). Proses analisis dan evaluasi permohonan pembiayaan, termasuk pengecekan kemampuan dan kesiapan nasabah dalam melunasi kewajibannya, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam tahap ini, analisis 5C 1S menjadi sangat penting untuk menentukan syarat pemberian, hambatan, serta solusi.

Dalam praktik lembaga keuangan syariah, proses appraisal pembiayaan umumnya menggunakan prinsip analisis kelayakan seperti 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) yang bertujuan menilai kemampuan dan kesediaan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan variasi penerapan prinsip tersebut, seperti penggunaan 6C dalam analisis pembiayaan (Toha & Hidayat, 2024) menjelaskan bahwa prinsip 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy, dan Compliance*) digunakan untuk memprediksi kemampuan pembayaran anggota serta meminimalkan kegagalan risiko pembayaran atau fokus pada 3C dalam beberapa lembaga BMT tertentu (Ilham et al., 2021) menunjukkan bahwa BMT Fajar Cabang Bekasi lebih memfokuskan penilaian pada prinsip 3C, yaitu *Character, Capability, dan Collateral*. Menurut penelitian (Afandi & Hakim, 2021) menjelaskan bahwa prosedur pembiayaan murabahah di BMT meliputi pengisian formulir, wawancara, peninjauan lokasi usaha, penetapan keputusan, hingga pencairan. Sementara itu, penelitian ini menekankan pentingnya penambahan aspek kepatuhan syariah (1S) dalam analisis pembiayaan untuk memastikan kesesuaian

dengan prinsip syariah (Sejati, 2024). Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa penerapan analisis kelayakan pembiayaan masih memiliki variasi dalam praktik lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses appraisal pembiayaan, memahami proses pengambilan keputusan dalam penyaluran pembiayaan, serta mengidentifikasi kendala dan upaya penanganan pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian manajemen pembiayaan pada lembaga keuangan syariah, khususnya terkait penerapan analisis 5C 1S sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan serta upaya meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Berdasarkan kondisi lapangan pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji **“Analisis Pembiayaan Dalam Pengambilan Keputusan Penyaluran Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wilayah kajian Manajemen Pengambilan Keputusan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah dengan judul Analisis Pembiayaan Dalam Pengambilan Keputusan Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun. Maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Analisis kelayakan pembiayaan menjadi faktor penting untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.
2. Ada risiko pembiayaan yang dialami BMT yakni risiko yang kemungkinan tidak dapat ditagih yang dapat mengakibatkan tunggahan yang dinilai kurang lancar.
3. Pembiayaan bermasalah dapat menurunkan tingkat kesehatan BMT, mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, serta kepercayaan deposan, investor, dan calon nasabah.

4. Penerapan prinsip 5C (Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, Kondisi) sangat diperlukan, namun dalam praktiknya seringkali terdapat tantangan dalam penilaian kelayakan nasabah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus pada permasalahan yang di kaji adalah Proses Analisis Pembiayaan, Proses Pengambilan keputusan, kendala dan upaya dalam pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses analisis pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?
3. Apa saja kendala dan upaya dalam pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses analisis pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun

- b. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun
- c. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan di bidang keuangan syariah, khususnya mengenai Analisis Pembiayaan Dalam Pengambilan Keputusan Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis untuk perkembangan kurikulum di bidang keuangan syariah.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas pemahaman keilmuan di bidang keuangan syariah, khususnya terkait proses Analisis pembiayaan dalam pengambilan keputusan penyaluran di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

3) Bagi Penulis

Menambah ilmu tentang bagaimana analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk membangun hubungan akademis

maupun dengan pihak praktis KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun, sehingga dapat memperluas pengalaman.

F. Kajian Literatur

1. (Afandi & Hakim, 2021). **"Analisis Kelayakan Anggota Pada Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Di Kspp Syariah Bmt Nu Jawa Timur Cabang Camplong Sampang"**

Hasil studi ini mengidentifikasi bahwa prosedur pemberian pembiayaan murabahah di BMT mencakup tahapan keanggotaan, pengisian formulir, wawancara, peninjauan lokasi, penetapan keputusan, hingga pencairan. Dalam hal penilaian kelayakan, penelitian tersebut menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*). Persamaanya, penelitian ini sama-sama mengkaji proses penilaian kelayakan anggota dalam pembiayaan serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaananya, Tempat lokasi, waktu penelitian dan dalam Penelitian ini menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) dalam metode penilaiannya. Sementara itu, dalam penelitian ini mengembangkan analisis dengan menggunakan prinsip 5C 1S yang mencakup unsur Syariah.

2. (Toha & Hidayat, 2024). **"Analisis Penilaian 6c Dalam Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Bluto Sumenep"**

Hasil penelitian menyatakan bahwa mengidentifikasi bahwa penilaian *Character* dilakukan melalui informasi lingkungan sekitar atau pengakuan calon anggota. *Capacity* dinilai berdasarkan usaha yang dijalankan, sedangkan *Capital* dihitung dari surplus pendapatan setelah dikurangi seluruh pengeluaran bulanan dan aset kekayaan. *Collateral* menilai harga jual jaminan, bukti kepemilikan,

serta status hukumnya. *Condition of Economy* melihat kelanjutan usaha, sementara *Constraint* menganalisis faktor eksternal seperti iklim, cuaca, dan dampak usaha terhadap masyarakat sekitar. Dalam menangani pembiayaan bermasalah, penelitian ini menerapkan analisis faktor penyebab, restrukturisasi, dan penjualan barang jaminan apabila anggota tidak memiliki itikad baik dalam melunasi angsurannya. Persamaanya, sama-sama mengkaji proses penilaian pembiayaan serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya berfokus pada analisis prinsip 6C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah, sedangkan penelitian ini berfokus pada 5C 1S.

3. (Ilham et al., 2021). **"Analisa Penerapan Penilaian Kelayakan untuk Menghindari Resiko Gagal Bayar dalam Pembiayaan Murobahah (Studi di BMT Fajar Tahun 2021)"**

Hasil penelitian menyatakan bahwa menyatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan, prinsip 5C (*Character, Capacity, Collateral, Capital, Condition of Economy*) umumnya diterapkan. Namun, pada BMT Fajar Cabang Bekasi, penilaian kelayakan difokuskan pada prinsip 3C, yaitu *Character, Capacity*, dan *Collateral*. Persamaanya, sama-sama mengkaji proses penilaian pembiayaan serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya, Tempat, waktu penelitian serta dalam penelitian hanya menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy*) dalam metode penilaiannya. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan analisis dengan menggunakan prinsip 5C 1S yang mencakup unsur Syariah.

4. (Masykurah & Sartika, 2024). **"Analisis Pengambilan Keputusan Pembiayaan Produktif (Murabahah) Melalui Prinsip 5C pada Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram"**

Hasil penelitian menyatakan bahwa masalah pembiayaan atau kredit macet sering terjadi. Untuk mengurangi risiko ini, bank melakukan evaluasi kelayakan sebelum menyetujui permohonan pembiayaan

dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masalah pembiayaan lebih disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi nasabah, bukan kesalahan tim pemasaran dalam menerapkan prinsip 5C. Persamaanya, sama-sama meneliti proses pengambilan keputusan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian, khususnya penerapan prinsip 5C serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, tempat dan waktu penelitian, dalam penelitiannya menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) Sementara itu, penelitian ini mengembangkan analisis dengan menggunakan prinsip 5C 1S yang mencakup unsur Syariah.

5. (Sejati, 2024). **"Analisis Penerapan Prinsip 5C 1S Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah Modal Kerja Pada Bank Syariah"**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa analisis penerapan prinsip 5C 1S memiliki peranan sangat penting, karena penerapannya diupayakan agar terhindar dari pembiayaan bermasalah. Komponen prinsip tersebut meliputi: *Character* (sifat atau karakter nasabah baik dalam kehidupan pribadi maupun usaha), *Capacity* (kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman), *Capital* (pendapatan nasabah dalam setiap bulannya, baik gaji maupun usaha sampingan), *Collateral* (agunan yang diberikan calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan), *Condition of Economy* (situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi usaha calon nasabah di kemudian hari), serta prinsip 1S yang didasarkan pada syariat Islam. Kendala dan kekurangan yang dihadapi terletak pada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaannya, sma-sama meneliti proses penilaian pembiayaan khususnya penerapan prinsip 5C+1S

sebagai dasar penilaian kelayakan nasabah dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, terletak pada lokasi, waktu, dan subjek penelitian. Penelitiannya hanya melibatkan pihak internal atau karyawan sebagai informan. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun dengan melibatkan dua pihak sekaligus, yaitu pegawai dan nasabah. Pelibatan nasabah dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan triangulasi data serta memastikan kebenaran informasi antara pihak internal dan eksternal, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan komprehensif.

6. (Nawa & Andriyanto, 2024). **"Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principle) Dalam Penyaluran Pembiayaan Konsumtif Pada Lembaga Keuangan Syariah"**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian (prudential principle) pada pembiayaan konsumtif di BMT Mubarakah Kudus menggunakan analisis kelayakan berdasarkan prinsip 6C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral, dan Constraints*), dengan penekanan pada aspek karakter, kemampuan, dan jaminan. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya pembiayaan konsumtif bermasalah melibatkan aspek internal, di mana BMT Mubarakah Kudus menghadapi kekurangan dalam kehati-hatian dalam menganalisis calon nasabah saat mengajukan pembiayaan. Persamaanya, sama-sama meneliti proses penilaian pembiayaan dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Dalam penelitiannya berfokus pada 6C yang menambahkan unsur *Contrains*.

7. (Cahya Dwi Utami et al., 2025). **"Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Ksp Sari Mertha Utama"**

Menjelaskan bahwa SP Sari Mertha Utama telah menerapkan prosedur pemberian kredit secara terstruktur dan sistematis.

Prosedur tersebut mencakup beberapa tahapan penting, yaitu: pengajuan permohonan kredit, proses wawancara, analisis kelayakan kredit, pengambilan keputusan kredit, penandatanganan perjanjian kredit, serta realisasi pencairan kredit. Penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) sebagai pedoman evaluasi kelayakan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sari Mertha Utama telah dilaksanakan dengan baik. Setiap aspek digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan calon debitur dalam menerima fasilitas kredit. Persamaannya, sama-sama membahas prosedur pembiayaan dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta fokus kajian, penelitiannya berfokus pada analisis prosedur pemberian kredit pada KSP konvensional sedangkan penelitian yang ini lakukan berfokus pada penilaian pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.

8. (Harroni, 2024). **”Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Nahdlatul Ulama Siak”**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bahwa prosedur yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Nahdlatul Ulama bersifat tidak rumit. Untuk pertimbangan pemberian pembiayaan, BMT Nahdlatul Ulama melakukan analisis menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) bagi nasabah. Persamaannya, sama-sama membahas pembiayaan pada lembaga keuangan syariah serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaan, lokasi dan waktu penelitian, serta pada penelitian ini menambahkan unsur 1S.

9. (Rathogwa & Galawe, 2023). **“The role of growth aspirations in SMME financing decisions”**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa aspirasi pertumbuhan secara positif mempengaruhi akses UMKM terhadap

pembiayaan. Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai peran aspirasi pertumbuhan dalam keputusan pembiayaan UMKM. Studi ini mengeksplorasi peran aspirasi pertumbuhan wirausaha dalam keputusan mereka untuk mengajukan pembiayaan eksternal. Selain itu, studi ini menyelidiki dampak niat mengajukan pembiayaan terhadap tindakan wirausaha untuk mengajukan pembiayaan, serta dampak aspirasi pertumbuhan terhadap niat dan tindakan wirausaha aspirasi pertumbuhan dapat mendorong wirausaha untuk mencari pembiayaan dari luar (pembiayaan eksternal). Berdasarkan hasil penelitian, niat untuk mengajukan pembiayaan eksternal terbukti berpengaruh positif terhadap tindakan nyata wirausaha dalam mengajukan permohonan pembiayaan. Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti yang kuat bahwa aspirasi pertumbuhan secara langsung memengaruhi niat pengusaha untuk mengajukan pembiayaan maupun tindakan mereka dalam mengajukannya. Persamaannya, sama-sama membahas pembiayaan usaha dan faktor yang memengaruhi keputusan dalam memperoleh pembiayaan. Keduanya juga menyoroti adanya hambatan akses pembiayaan serta bertujuan meningkatkan efektivitas sistem pembiayaan agar dapat mendukung perkembangan usaha. Perbedaannya, terletak pada fokus dan sudut pandang penelitian. Jurnal tersebut menekankan pada aspirasi pertumbuhan pengusaha sebagai faktor yang memengaruhi keputusan mencari pembiayaan. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada proses analisis kelayakan, prosedur pembiayaan, dan penanganan pembiayaan bermasalah dari sudut pandang lembaga keuangan syariah.

10. (Amir et al., 2023). **"Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus Situbondo Berdasarkan Prinsip 5C dan 7P"**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bahwa pemberian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus dilakukan melalui

beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi pengisian formulir, wawancara, pemenuhan persyaratan, survei, rapat komite, dan pelaksanaan akad pembiayaan. Dalam proses pemberian pembiayaan tersebut, telah diterapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) serta sebagian dari prinsip 7P. Persamaannya, sama-sama membahas proses penyaluran pembiayaan pada lembaga keuangan syariah dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta fokus kajian, di mana penelitiannya berfokus pada analisis prosedur pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip 5C dan 7P sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada 5C 1S.

G. Kerangka Teori

KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM yang belum terjangkau layanan perbankan konvensional, melalui produk tabungan syariah, pembiayaan tanpa riba, dan modal usaha (Alibi et al., 2025). Namun, dalam pelaksanaan pembiayaan masih terdapat tantangan, seperti rendahnya pemahaman nasabah terhadap prinsip syariah, kesulitan pembayaran angsuran, karakter nasabah yang berubah, kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengelolaan usaha yang kurang profesional, serta analisis calon nasabah yang perlu lebih teliti dari pihak BMT.

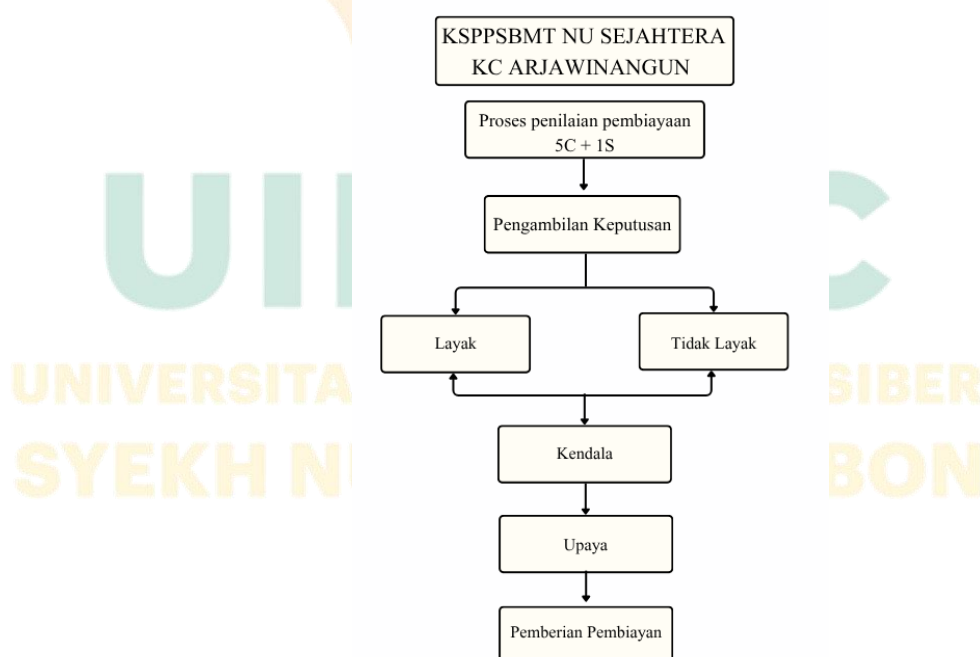
Kondisi tersebut menuntut adanya proses penilaian yang cermat sebelum pembiayaan diberikan. Oleh karena itu, sebelum menyalurkan pembiayaan pada nasabah BMT terlebih dahulu harus melalui proses dimulai dari penilaian pembiayaan menggunakan prinsip 5C + 1S, yaitu *character, capacity, capital, condition, collateral, dan syariah*. Tahap ini menjadi dasar untuk menilai kelayakan calon nasabah melalui pemeriksaan

dokumen, wawancara, survei lapangan, kondisi usaha, kemampuan membayar, serta kesesuaian usaha dengan prinsip syariah.

Hasil dari penilaian tersebut kemudian masuk ke tahap pengambilan keputusan, yaitu proses musyawarah internal antara pihak terkait di BMT untuk menentukan apakah calon nasabah layak atau tidak layak menerima pembiayaan. Jika dinilai layak, pembiayaan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan jika belum layak maka perlu dilakukan peninjauan kembali atau perbaikan terhadap persyaratan yang belum terpenuhi.

Dalam pelaksanaannya, baik pada nasabah yang layak maupun yang belum layak, dapat muncul kendala, seperti ketidaksesuaian dokumen jaminan, usaha yang belum stabil, atau kurangnya pemahaman nasabah terhadap akad syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan berupa pendampingan, monitoring usaha, edukasi akad syariah, dan strategi penyehatan pembiayaan. Setelah kendala dapat diatasi dan seluruh persyaratan terpenuhi, proses berlanjut pada pemberian pembiayaan sesuai hasil keputusan yang telah ditetapkan.

Gambar 1. 2 Kerangka Teori



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

H. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSPPS BMT NU Sejahtera Kantor Cabang Arjawinangun yang beralamat di Jl. Nyi Mas Gandasari Ds. Jungjang Kec. Arjawinangun, Kab. Cirebon. Peneliti memilih lokasi ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa Kantor Cabang tersebut merupakan unit yang menyalurkan pembiayaan murabahah di wilayah Cirebon.

Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2025, kurang lebih 30 hari. Yang dimana merupakan estimasi waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi dukungan atau acuan dari hasil penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kejadian tersebut. Kasus yang diteliti dapat bervariasi, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Dalam pelaksanaannya, setiap kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, di mana peneliti menyelidiki secara mendalam dan mengumpulkan data secara menyeluruh menggunakan berbagai metode yang telah ditentukan. (Septiana et al., 2024).

Peneliti memilih menggunakan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif proses analisis pembiayaan dalam pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan murabahah yang diterapkan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun. Melalui studi kasus, peneliti dapat

menggali fakta, serta pertimbangan yang digunakan oleh pihak lembaga secara nyata dan kontekstual sesuai kondisi lapangan.

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) dalam bukunya, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data berisifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dimana data yang diperoleh langsung dilapangan adalah dari sumbernya, sehingga sumber data yang diperoleh adalah sumber primer. Sehingga data yang diperoleh merupakan data dari fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan sehingga mampu dijadikan sebagai bahan penelitian (Aprilia, 2022).

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun untuk mengumpulkan data terkait. Data yang diperlukan mencakup informasi tentang Analisis Pembiayaan Dalam Pengambilan Keputusan Penyaluran Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

4. Sumber Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Widiya yahya, 2023). Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan pihak terkait di KSPPS BMT NU Sejahtera Kantor Cabang Arjawinangun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber lain (Widiya yahya, 2023). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, literatur, atau data yang disediakan oleh pihak KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didefinisikan sebagai proses sistematis dalam menghimpun dan mendokumentasikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, fungsi utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya, yang kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian (Adil et al., 2023).

Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Agustiani Kisman, 2023).

Penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di KSSPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun, untuk memperoleh data mengenai proses analisis pembiayaan dalam pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan murabahah di KSSPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menitikberatkan pada interview secara mendalam antara peneliti dengan pihak pemberi informasi yang berperan penting dalam bidang yang akan diteliti dan dikaji. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail (Romdona, S. dkk 2025).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk pertanyaan yang sistematis dan wawancara tidak terstruktur sebagai pelelengkap untuk pertanyaan tambahan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

Tabel 1. 2 Data Informan Wawancara

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Amir Hamzah A.md	1	Branch Manager
2.	Johan Atmaja A.md, Agus Spriyatno	2	Account Officer
3.	Nur Latifah S.E.	1	Admin/ Teller
4.	Heni, Adi, Kusen, Eni dan Mira	5	Anggota
	Jumlah	9	

Sumber: *BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun, 2025*

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dihasilkan selama penelitian seperti rekaman dan foto hasil wawancara (Peria, 2022).

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh

kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013).

a. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji *Credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, *credibility* dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara dari BM, AO, admin, dan nasabah serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam menganalisis data, serta melakukan konfirmasi kembali kepada informan (*member check*) untuk memastikan tidak terjadi kesalahan penafsiran, sehingga data mengenai proses analisis pembiayaan dan pengambilan keputusan pembiayaan dapat dinyatakan valid dan akurat.

b. Uji *Transferability* (keteralihan)

Uji *Transferability* merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Agar penelitian ini dipahami dengan baik peneliti harus mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas.

c. Uji *Dependability* (kebergantungan)

Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Uji *dependability* dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dalam penelitian ini, *dependability* dilakukan dengan mencatat secara rinci proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menyusun laporan penelitian sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, apabila penelitian ini dilakukan kembali dengan prosedur yang sama dan pada konteks yang serupa, maka kemungkinan besar akan menghasilkan temuan yang tidak jauh berbeda.

d. Uji *Konfirmability*

Uji *Konfirmability* adalah mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Untuk menguji apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Husnullail et al., 2024). Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dengan teknik ini, penulis dapat membandingkan hasil wawancara dari *Branch Manager*, *Account Officer*, *Staff Admin/Teller* dan Anggota untuk memastikan keakuratan informasi. Contohnya dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mengenai proses analisis pembiayaan dari BM, AO, dan admin. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan keterangan dari nasabah pembiayaan. Jika informasi yang disampaikan oleh BM, AO, admin, dan nasabah menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dianggap valid. Namun apabila terdapat perbedaan, peneliti melakukan klarifikasi atau pendalaman kembali kepada sumber terkait sampai diperoleh informasi yang lebih akurat.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dapat dicek kembali melalui observasi dan dokumentasi. Data mengenai proses analisis pembiayaan dan pengambilan keputusan pembiayaan diperoleh melalui wawancara dengan BM, AO, admin, dan

nasabah. Selanjutnya, data tersebut diperkuat melalui observasi langsung terhadap proses survei dan kegiatan operasional pembiayaan di BMT. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen pendukung seperti laporan survei.

3) Triangulasi Waktu/ Situasi

Triangulasi Waktu/ Situasi yaitu pengujian informasi dari penuturan seorang responden/ subjek jika dalam keadaan ada orang lain dibanding dengan dalam keadaan sendirian. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi jawaban serta memastikan bahwa informasi yang diberikan benar dan tidak dipengaruhi oleh tekanan atau keberadaan pihak tertentu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan survei ke rumah anggota/nasabah KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun pada pagi hari bersama Bapak Johan selaku *Account Officer (AO)*. Pada kesempatan tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses pembiayaan dan kondisi usaha nasabah. Kemudian pada sore hari, peneliti kembali mendatangi nasabah yang sama secara individu dan mengajukan pertanyaan yang serupa tanpa didampingi AO. Hasilnya menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan nasabah tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2013).

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, analisis data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, kemudian dibuat kesimpulan (Wardhani, 2025).

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu atau mengumpulkan data catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data (Dr. Sandu Siyoto, SKM. & M. Ali Sodik, 2015)

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, interaksi antar kategori, bagan, *flowchart* dan lain-lain. Penyajian data akan memudahkan

peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Jadi pada saat dilapangan, peneliti menggabungkan informasi yang didapat dari kepala cabang dan *account officer* secara tersusun, dalam bentuk yang padu agar mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi di tempat lokasi penelitian (Tara, 2023).

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Nurrisa et al., 2025).

Kesimpulan diperoleh melalui proses analisis terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menafsirkan makna dari data tersebut untuk menemukan pola, hubungan, serta temuan yang berkaitan dengan analisis pembiayaan dalam pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan murabahah di KSPPS BMT NU Sejahtera Kantor Cabang Arjawinangun.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memberikan gambaran alur pembahasan penelitian secara terstruktur, memudahkan pembaca memahami isinya. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Berisi penjelasan teoritis tentang tentang teori yang relevan dengan judul skripsi Analisis Pembiayaan Dalam Pengambilan Keputusan Penyaluran Pembiayaan Murabahah Di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, Bab yang berisi tentang lokasi penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai Profil BMT Nu Sejahtera KC Arjawinangun, sejarah, struktur organisasi, produk dan layanan yang disediakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Menyajikan hasil penelitian tentang proses analisis pembiayaan, proses pengambilan keputusan, kendala dan upaya dalam pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun.

BAB V PENUTUP, Menguraikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang mana terdiri atas ringkasan jawaban atas rumusan masalah penelitian, dan saran-saran sebagai masukan dan penelitian selanjutnya.